

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Karo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Karo yaitu Kabanjahe. Penduduk yang tinggal di Kabupaten Karo berjumlah 415.878 jiwa pada sensus 2019 dengan luas wilayah seluas 2.127,25 km<sup>2</sup>. Kabupaten Karo terletak sekitar 77 km dari kota Medan. (Erianto, 2020).

Kabupaten Karo memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, dengan berbagai keanekaragaman hayati dan hewani serta berbagai potensi objek wisata baik wisata budaya maupun wisata alam. Potensi sumber daya alam yang menonjol di wilayah ini diantaranya berada pada sektor pertanian, sektor industri dan sektor pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat melalui data pada tabel 1.1 berikut. (Erianto, 2020).

**Tabel 1.1 Potensi Objek Wisata Kabupaten Karo**

Objek Wisata	Jumlah
Wisata Alam	22
Agrowisata	4
Wisata Kuliner dan Souvenir	4
Wisata Budaya	3
Wisata Minat Khusus	4
Peninggalan Sejarah	2

Sumber :Data Hasil Observasi 2022

Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintahan daerah. Pada era globalisasi yang terjadi hari ini, pariwisata dapat menjadi salah satu

sumber pendapatan nasional. Saat ini Pemerintah Kabupaten Karo sedang berupaya membenahi kepariwisataan Karo sehingga dapat menjadi pemasok dana strategis dalam menunjang pembangunan daerah khususnya Kabupaten Karo (Peraturan Daerah Sumut, 2011).

**Tabel 1.2 perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara di Kabupaten Karo Menurut Asal Negara**

Asal Negara	2019 (Dalam Jiwa)	2020 (Dalam Jiwa)
Domestik	183.469	203.244
Asing	29.502	29.055

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo 2020*

Pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya bertujuan untuk membantu sektor pariwisata dalam mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah (Rantetadung, 2012).

Pengembangan industri wisata memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi terutama pada masyarakat sekitar. Keberadaan objek wisata di suatu wilayah diharapkan mampu menopang perekonomian masyarakat dengan cara menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat serta berfungsi sebagai upaya dalam menjaga kelestarian alam (Salim,2010).

Pariwisata dapat memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat, baik dampak positif ataupun dampak negatif. Adapun dampak positif yang dapat kita temukan berupa terciptanya kesempatan untuk membangun usaha, meningkatkan kesempatan kerja, mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat serta meningkatkan pendapatan nasional

dalam mendorong peningkatan investasi industri pariwisata (Yoeti, 2018). Tidak dapat dipungkiri munculnya dampak negatif pada lingkungan ataupun masyarakat seperti terjadinya pencemaran lingkungan, perubahan sosial dan terganggunya kenyamanan dan keamanan.

Salah satu daerah tujuan pariwisata yang paling banyak menarik para wisatawan di Kabupaten Karo ialah objek wisata Air Terjun Sikulikap yang terletak di Desa Doulu, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Lokasi Air Terjun Sikulikap berada di bawah penatapan Berastagi dengan ketinggian Air Terjun sekitar 30 meter (BPS, 2016). Wisata Air Terjun Sikulikap merupakan sebuah kawasan wisata yang menerapkan prinsip ekowisata dengan menawarkan keanekaragaman flora dan fauna serta adat istiadat penduduk setempat. Berdasarkan hasil penelitian dari (Gurusinga, 2021) Air Terjun Sikulikap dijadikan sebagai destinasi ekowisata dengan indeks kelayakan sebesar 86,01% dengan nilai kriteria meliputi daya tarik objek wisata sebesar 81,25%, kadar hubungan/aksesibilitas 100%, sekitar kawasan 71,42%, akomodasi 100%, iklim 54,16%, sarana dan prasarana 100%, keamanan 87,5%, ketersediaan air bersih 90,00%, daya dukung kawasan 84% dan pemasaran sebesar 100%.

Berdasarkan hasil observasi awal, wisata Air Terjun Sikulikap sempat meredup karena kurangnya perawatan dan pembaharuan terhadap objek wisata tersebut, namun pada awal tahun 2019 pembenahan dan perawatan dimulai kembali terhadap objek wisata Air Terjun Sikulikap. Pembenahan dan perawatan dilakukan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara melalui UPT. Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan yang sekaligus bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu saudara Ardian Surbakti dan Kristian Ginting.

Tahura Bukit Barisan merupakan Tahura ketiga di Indonesia yang ditetapkan pada 19 November 1988 dengan luas 51.600 Ha. Pembangunan Tahura ini sebagai upaya

konservasi sumber daya alam dan pemanfaatan lingkungan melalui peningkatan fungsi dan peranan hutan. Kawasan konservasi meliputi Hutan Lindung Sibayak I dan Simacik I, Hutan Lindung Sibayak II dan Simacik II serta Hutan Lindung Sinabung (Manalu, 2021).

Air Terjun Sikulikap tergolong wisata yang dikelola dengan baik dapat dilihat dari fasilitas yang dirawat dan selalu dilakukan pembaruan seperti lahan parkir, warung dan tempat makan, ruang terbuka, tidak jauh dari objek wisata terdapat penginapan, dan tersedia toilet umum. Pengelolaan sumber daya dan fasilitas dilakukan oleh masyarakat setempat yang masih bersifat alami dengan belum adanya sentuhan tata kelola sebuah industri pariwisata, hal ini menandakan bahwa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia belum diberdayakan secara maksimal oleh masyarakat (Manurung, 2018).

Wisata Air Terjun Sikulikap memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat memanfaatkan objek wisata dengan membuka berbagai usaha di sepanjang jalan menuju Air Terjun Sikulikap meliputi: Lokasi kegiatan berkemah, Rumah pohon, lahan parkir, berbagai lokasi foto, jasa fotografi dan beberapa rumah makan penatapan sehingga dapat menjadi salah satu penghasilan bagi pengelola wisata dan para pelaku usaha. Wisata ini juga berdampak terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu adanya jalinan yang baik terhadap interaksi antara para pengelola dengan para pengunjung (Manurung, 2018).

Pengunjung yang datang ke objek wisata Air Terjun Sikulikap terdiri dari anak-anak, remaja dan dewasa yang datang secara perorangan ataupun berkelompok. Untuk dapat masuk ke objek wisata Air Terjun Sikulikap, setiap pengunjung dikenakan biaya retribusi sebesar 5000/orang. Retribusi tersebut bukan pungutan yang dilakukan secara resmi dari dinas pariwisata melainkan pungutan oleh pihak pengelola yang dimana digunakan untuk biaya pengelolaan wisata Air Terjun Sikulikap. Jumlah pengunjung wisata Air Terjun

sikulikap dalam satu minggu diperkirakan sebanyak 1.366 Jiwa dan satu tahun mencapai jumlah 65.578 Jiwa (Dinas Pariwisata Kabupaten Karo 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terkait dampak yang ditimbulkan oleh adanya wisata Air Terjun Sikulikap terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan itu penulis mengangkat judul pada penelitian tersebut: **Analisis Dampak Wisata Air Terjun Sikulikap Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini merupakan dampak perkembangan wisata Air Terjun Sikulikap yang menyebabkan berbagai perubahan terhadap kondisi sosial dan kondisi ekonomi pelaku usaha dan peranan UPT. Taman Hutan Raya Bukit Barisan di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Air Terjun Sikulikap telah dikelola sejak tahun 2019 (Barus, 2004). Wisata ini berdampak langsung terhadap kondisi sosial pengelola wisata seperti perubahan nilai-nilai sosial akibat kunjungan wisatawan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, perubahan gaya hidup dan tingkat keamanan wilayah sekitar objek wisata dan kondisi ekonomi seperti kesempatan kerja, perubahan mata pencaharian dan peningkatan pendapatan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti yaitu dampak perkembangan wisata Air Terjun Sikulikap terhadap aspek sosial ekonomi meliputi: interaksi sosial, pendidikan formal, lapangan pekerjaan dan pendapatan serta peranan UPT. Taman Hutan Raya Bukit Barisan terhadap pengelolaan wisata Air Terjun Sikulikap.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perkembangan wisata Air Terjun Sikulikap terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku usaha Desa Doulu Kecamatan Berastagi?
2. Bagaimana peranan UPT. Taman Hutan Raya Bukit Barisan terhadap pengelolaan wisata Air Terjun Sikulikap?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin hendak dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Menganalisis dampak perkembangan wisata Air Terjun Sikulikap terhadap kondisi sosial ekonomi pelaku usaha Desa Doulu Kecamatan Berastagi
2. Menganalisis peranan UPT. Taman Hutan Raya Bukit Barisan terhadap pengelolaan wisata Air Terjun Sikulikap

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi mahasiswa dalam melengkapi kajian kepada pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan dampak perkembangan wisata terhadap kondisi sosial ekonomi pengelola wisata di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan konservasi terhadap ekosistem di Kabupaten Karo.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah Kabupaten Karo dan Dinas Kepariwisata Kabupaten Karo, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan masukan serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pariwisata, dan perubahan yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Berastagi.
- b. Bagi masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan mampu merangsang keikutsertaan dalam pengelolaan objek wisata di Kecamatan Berastagi.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian terkait dampak wisata Air Terjun Sikulikap terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.